

Pendidikan Agama Islam sebagai Instrumen Peningkatan Moralitas Untuk Mendukung Pemberantasan Korupsi

Baiq Mulianah¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email : baiq.mulianah@ununtb.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) tujuan penelitian ini adalah : 1) Menganalisis kontribusi pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan moralitas individu untuk mencegah perilaku koruptif, 2) Menilai peran pendidikan agama Islam dalam mendukung upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan, dengan pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder, serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk moralitas individu melalui internalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan integritas. Nilai-nilai ini membekali individu dengan kesadaran etis untuk menolak praktik koruptif, baik dalam kehidupan pribadi maupun interaksi sosial, serta menumbuhkan perilaku antikorupsi yang berkelanjutan. Selain itu, pendidikan agama Islam turut berkontribusi pada penguatan budaya antikorupsi di tingkat sosial dan kelembagaan, mendorong terciptanya norma kolektif yang menolak korupsi, memperkuat integritas dalam pengambilan keputusan, dan mendukung terciptanya masyarakat beretika serta sistem pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan berkeadilan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan agama Islam sebagai instrumen strategis dalam pemberantasan korupsi di Indonesia.

Kata Kunci: Moralitas, Pendidikan Agama Islam; Pemberantasan Korupsi

Abstract

This study aims to: 1) Analyze the contribution of Islamic religious education in fostering individual morality to prevent corrupt behavior, 2) Assess the role of Islamic religious education in supporting efforts to eradicate corruption in Indonesia. The study uses a literature study method, with data collection through primary and secondary data, as well as data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Islamic religious education has a strategic role in shaping individual morality through internalizing the values of honesty, responsibility, justice, and integrity. These values equip individuals with ethical awareness to reject corrupt practices, both in personal life and social interactions, and foster sustainable anti-corruption behavior. In addition, Islamic religious education also contributes to strengthening the anti-corruption culture at the social and institutional levels, encouraging the creation of collective norms that reject corruption, strengthening integrity in decision-making, and supporting the creation of an ethical society and a clean, accountable, and just government system. This study emphasizes the importance of Islamic religious education as a strategic instrument in eradicating corruption in Indonesia.

Keywords: Morality, Islamic Religious Education; Eradication of Corruption.



Retorika : Journal of Law, Social, and Humanities is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan masalah serius karena dapat membahayakan stabilitas dan keamanan masyarakat, membahayakan pembangunan sosial ekonomi, politik, serta dapat merusak nilai-nilai demokrasi dan moralitas karena lambat laun perbuatan ini seakan menjadi sebuah budaya. Korupsi merupakan ancaman terhadap cita-cita menuju masyarakat adil dan makmur .

Korupsi merupakan salah satu permasalahan serius yang terus menggerogoti tatanan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Praktik korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga menurunkan kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah dan mengancam prinsip keadilan sosial. Salah satu faktor yang menjadi akar permasalahan korupsi adalah lemahnya moralitas individu, termasuk di kalangan aparatur negara dan masyarakat luas. Kondisi ini menegaskan perlunya upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral sejak dini, sehingga terbentuk kesadaran individu yang berintegritas dan bertanggung jawab ¹.

Dalam konteks tersebut, pendidikan agama Islam dianggap sebagai instrumen strategis untuk membentuk moralitas individu. Nilai-nilai yang diajarkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan larangan terhadap perilaku merugikan orang lain, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran etis yang kuat dan mengarahkan individu untuk menolak praktik korupsi. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi di lingkungan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, tetapi juga melalui keluarga dan masyarakat, sehingga pembentukan karakter antikorupsi dapat berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, individu tidak hanya memahami dampak negatif korupsi, tetapi juga memiliki landasan moral dan religius untuk bertindak sesuai dengan prinsip integritas dalam kehidupan sehari-hari. ²

Upaya peningkatan moralitas melalui pendidikan agama Islam juga berdampak pada terciptanya budaya antikorupsi di tingkat sosial dan kelembagaan. Individu yang terbentuk karakternya akan lebih mampu menahan diri dari tindakan koruptif dan

¹ Muhamad Zainul Arifin and M H SH, *Tindak Pidana Korupsi Kerugian Ekonomi Dan Keuangan Negara (Perspektif Hukum Dan Praktik)* (PT Publica Indonesia Utama, 2024).

² Novia Ramadhani, "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3, no. 2 (2024): 78–91, <https://doi.org/https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>.

mendorong lingkungan sekitar untuk mempraktikkan nilai-nilai integritas. Selain itu, pendidikan agama Islam dapat menjadi dasar penguatan program pemerintah dalam pemberantasan korupsi, karena membentuk kesadaran kolektif mengenai pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Dengan demikian, implementasi pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang beretika dan sistem pemerintahan yang bersih dari praktik korupsi ³.

Dalam konteks tersebut, pendidikan agama Islam memiliki peran strategis sebagai instrumen pembentukan moralitas, karena mengajarkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta larangan terhadap perilaku koruptif. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran etis yang kuat pada individu, mendorong perilaku yang berintegritas, dan memperkuat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip hukum serta etika. Implementasi pendidikan agama Islam dapat dilakukan baik di lingkungan formal, seperti sekolah dan perguruan tinggi, maupun melalui keluarga dan masyarakat, sehingga pembentukan karakter antikorupsi dapat berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan⁴.

Melalui penerapan nilai-nilai moral secara konsisten, individu tidak hanya memahami konsekuensi negatif dari perilaku koruptif, tetapi juga terdorong untuk bertindak sesuai dengan prinsip etika dan keadilan. Pendidikan agama Islam memberikan kerangka bagi individu untuk menilai setiap keputusan dan tindakan secara kritis, sehingga tindakan yang merugikan masyarakat maupun negara dapat dihindari. Selain itu, penguatan moral melalui pendidikan ini mendorong terbentuknya budaya integritas di lingkungan sosial dan kelembagaan, di mana norma-norma antikorupsi menjadi bagian dari perilaku kolektif ⁵. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berfungsi ganda:

³ Sitti Romlah and Rusdi Rusdi, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): 67–85, <https://doi.org/https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.

⁴ Muh Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37, <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.

⁵ M Yusuf, Prim Masrokan Mutohar, and Imam Fuadi, "Aktualisasi Nilai-Nilai Etik Dalam Membentuk Efektifitas Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 17–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.37348/aksi.v3i1.510>.

membentuk karakter individu yang beretika dan menciptakan sistem sosial yang mendukung pemberantasan korupsi secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pendidikan agama Islam dapat meningkatkan moralitas individu sebagai upaya pencegahan perilaku koruptif?, 2) Bagaimana pendidikan agama Islam berperan dalam mendukung pemberantasan korupsi di Indonesia?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah : 1) Menganalisis kontribusi pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan moralitas individu untuk mencegah perilaku koruptif, 2) Menilai peran pendidikan agama Islam dalam mendukung upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

Pendidikan agama Islam berfungsi tidak hanya sebagai sarana pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan moral individu. Melalui pengajaran nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan larangan terhadap perilaku merugikan, pendidikan agama Islam diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran moral yang kuat dan membentuk individu yang berintegritas. Moralitas dipahami sebagai kemampuan individu untuk membedakan benar dan salah serta menjalankan perilaku yang sesuai dengan norma etika dan hukum. Tingkat moralitas yang tinggi akan membatasi kecenderungan seseorang melakukan tindakan koruptif, sehingga moralitas menjadi fondasi utama dalam pencegahan korupsi ⁶.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga berperan dalam mendukung pemberantasan korupsi dengan menanamkan nilai-nilai antikorupsi dan membentuk kesadaran kolektif mengenai pentingnya integritas dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Implementasi pendidikan agama Islam yang konsisten di sekolah, lembaga pendidikan, maupun lingkungan sosial diharapkan menghasilkan individu yang mampu menahan diri dari praktik korupsi dan berperan aktif dalam membangun sistem pemerintahan yang bersih dan berkeadilan.⁷

Penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dengan menekankan peran pendidikan agama Islam dalam membentuk moralitas individu sebagai fondasi pencegahan korupsi,

⁶ Dwi Daryanto and Fetty Ernawati, "Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam," *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2024): 15–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/dinamika.v9i1.4137>.

⁷ Khairul Anwar et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Seumubeuet* 3, no. 2 (2024): 119–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.63732/jsmbt.v3i2.103>.

yang sebelumnya lebih banyak dibahas secara umum dalam konteks pendidikan atau etika. Kebaruan penelitian terletak pada penekanan hubungan langsung antara pembentukan moralitas melalui pendidikan agama Islam dan penguatan budaya antikorupsi, serta penerapan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini menyoroti mekanisme implementasi pendidikan agama Islam di lingkungan formal maupun nonformal, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pembentukan karakter antikorupsi. Dengan demikian, studi ini memperluas kajian akademik tentang pendidikan agama Islam dengan menekankan dimensi moral dan etika yang bersifat preventif terhadap praktik koruptif, sekaligus menunjukkan relevansi pendidikan agama Islam dalam mendukung integritas individu dan stabilitas sosial di masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan (*library research*) untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan peran pendidikan agama Islam dalam membentuk moralitas dan mendukung pemberantasan korupsi. Sumber data terdiri dari data primer, seperti buku, dokumen resmi, dan artikel ilmiah, serta data sekunder, berupa artikel, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya yang mendukung analisis.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah, merangkum, dan mengelompokkan informasi penting yang berkaitan dengan moralitas, nilai-nilai pendidikan agama Islam, dan perilaku antikorupsi. Display data dilakukan dengan menyajikan informasi secara sistematis agar hubungan antara konsep, nilai, dan praktik pendidikan agama Islam dapat dipahami secara jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang logis mengenai kontribusi pendidikan agama Islam dalam membentuk moralitas individu dan memperkuat budaya antikorupsi. Metode ini memungkinkan penelitian menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh pendidikan agama Islam terhadap moralitas dan perilaku antikorupsi secara konseptual dan praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Moralitas Individu melalui Pendidikan Agama Islam.

Korupsi merupakan tantangan serius yang berdampak pada stabilitas sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Upaya pencegahan korupsi tidak hanya membutuhkan regulasi dan penegakan hukum, tetapi juga pembentukan moralitas individu yang kuat sebagai fondasi perilaku etis. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam menjadi salah satu instrumen penting karena mampu menanamkan nilai-nilai moral yang membimbing individu untuk bertindak sesuai prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Pendidikan yang konsisten dapat membentuk karakter antikorupsi sejak dini, sehingga individu tidak hanya memahami konsekuensi dari perilaku koruptif, tetapi juga memiliki kesadaran etis untuk menolak praktik-praktik merugikan masyarakat dan negara ⁸.

Implementasi pendidikan agama Islam tidak terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup pengalaman sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Melalui penguatan nilai-nilai moral secara konsisten, individu dapat menginternalisasi etika antikorupsi dalam setiap keputusan dan tindakan. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan yang diajarkan menjadi pedoman untuk menahan diri dari praktik korupsi serta mendorong perilaku yang mendukung kepentingan umum. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berperan sebagai fondasi pembentukan karakter yang tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan, tetapi juga menanamkan kesadaran moral yang mendorong terciptanya integritas personal dan sosial secara berkelanjutan⁹.

Pendidikan agama Islam berperan strategis dalam membentuk moralitas individu dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan integritas. Melalui pengajaran prinsip-prinsip etika dan ajaran agama, individu diajarkan untuk membedakan antara perilaku yang benar dan salah, serta memahami konsekuensi dari tindakan koruptif. Nilai-nilai ini diterapkan tidak hanya di lingkungan formal, seperti sekolah dan perguruan tinggi, tetapi juga melalui keluarga dan masyarakat, sehingga

⁸ Zainudin Hasan et al., "Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa," *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik* 2, no. 2 (2024): 241–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1883>.

⁹ Dewi Shara Dalimunthe, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426.g59>.

pembentukan karakter antikorupsi dapat berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Proses internalisasi nilai-nilai moral melalui pendidikan agama Islam mendorong individu untuk menjadikan kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan integritas sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai dampak negatif korupsi, individu tidak hanya menahan diri dari praktik koruptif, tetapi juga aktif menegakkan prinsip etis di lingkungannya. Peran keluarga dan masyarakat sebagai wadah pendukung memperkuat penerapan nilai-nilai tersebut, sehingga pembentukan karakter antikorupsi tidak bersifat sementara, melainkan menjadi bagian dari perilaku dan budaya individu. Pendekatan ini memastikan bahwa moralitas yang terbentuk mampu mendorong terciptanya individu yang berintegritas dan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang menolak praktik koruptif secara konsisten¹⁰.

Teori pendidikan agama Islam menekankan pentingnya internalisasi nilai moral sejak dini sebagai fondasi pembentukan kesadaran etis yang kuat pada individu. Proses ini membekali setiap orang dengan pemahaman tentang prinsip-prinsip kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan integritas, sehingga individu mampu menilai mana perilaku yang benar dan salah. Kesadaran etis yang terbentuk sejak awal mendorong individu untuk menolak perilaku koruptif dan bertindak sesuai dengan nilai moral yang diyakini, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam interaksi sosial. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan pengetahuan teoretis, tetapi juga membentuk karakter yang mampu menjalankan etika dan integritas secara konsisten dalam berbagai situasi¹¹.

Proses pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam juga diperkuat oleh lingkungan sosial, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Nilai-nilai moral yang diajarkan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan sehari-hari, sehingga individu tidak hanya memahami teori, tetapi mampu menerapkan prinsip etis dalam

¹⁰ Muhammad Syaefudin, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sdn Cangkiran 01 Kota Semarang" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

¹¹ Ainal Gani, Mirtha Oktavani, and Suhartono Suhartono, "Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2024): 289–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jrek7951>.

tindakan nyata. Integrasi antara pembelajaran formal dan pengalaman sosial ini memungkinkan terbentuknya kesadaran kolektif yang menolak praktik korupsi dan mempromosikan perilaku jujur serta bertanggung jawab. Dengan internalisasi nilai moral yang konsisten, individu tidak hanya menjadi agen perubahan di lingkungannya, tetapi juga berperan dalam membangun budaya antikorupsi yang berkelanjutan di tingkat sosial dan kelembagaan¹².

Sementara itu, teori moralitas menegaskan bahwa individu yang memiliki kesadaran etis tinggi akan cenderung menjalankan perilaku yang konsisten dengan prinsip keadilan, tanggung jawab, dan integritas. Kesadaran etis ini membentuk landasan internal bagi individu untuk menolak tindakan yang merugikan orang lain atau masyarakat, termasuk praktik korupsi. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berperan ganda: selain sebagai sarana pengajaran religius, pendidikan ini juga berfungsi sebagai instrumen pembentukan karakter. Melalui pemahaman nilai-nilai moral dan pengalaman penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, individu mampu menginternalisasi prinsip-prinsip etika dan mengembangkan perilaku antikorupsi yang berkelanjutan, sehingga mendukung terciptanya masyarakat yang berintegritas dan sistem pemerintahan yang bersih¹³.

Selain membentuk kesadaran individu, pendidikan agama Islam juga berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung praktik antikorupsi. Individu yang telah menanamkan nilai-nilai moral secara konsisten dapat menjadi teladan bagi keluarga, teman, dan rekan kerja, sehingga perilaku etis menjadi bagian dari budaya sosial. Hal ini mendorong terciptanya norma kolektif yang menolak korupsi dan memperkuat integritas di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter individu, tetapi juga berkontribusi pada

¹² Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari, "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.

¹³ Yusuf Siswantara, Dian Tika Sujata, and Vasel Aqilla Kanaka, "INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA: SINERGI ANTARA KEJUJURAN DAN TANGGUNG JAWAB," *Journal of Cultural and Education* 1, no. 02 (2024): 42–51, <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/pnejsy52>.

penguatan budaya antikorupsi secara luas, menciptakan interaksi sosial yang harmonis, dan memperkuat fondasi etika bagi pembangunan masyarakat yang berkeadilan¹⁴.

Peran pendidikan agama Islam dalam menciptakan budaya antikorupsi juga terlihat dalam penguatan nilai-nilai etika di lembaga formal maupun informal. Di lingkungan kerja atau pemerintahan, individu yang berlandaskan moral dan integritas mampu mendorong terciptanya praktik profesional yang transparan dan akuntabel. Nilai-nilai religius yang telah tertanam memfasilitasi pembentukan kesepakatan sosial mengenai standar perilaku yang dapat diterima, sehingga norma kolektif menolak praktik korupsi secara sistematis. Selain itu, interaksi sosial yang dilandasi kesadaran moral ini memperkuat pengawasan sosial, mengurangi potensi penyalahgunaan wewenang, dan mendorong terciptanya masyarakat yang menjunjung tinggi keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berfungsi tidak hanya sebagai pembentuk karakter individu, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menanamkan budaya antikorupsi yang berkelanjutan di tingkat sosial dan kelembagaan.¹⁵

Pendidikan agama Islam berperan strategis dalam membentuk moralitas individu yang menjadi fondasi perilaku etis dan antikorupsi. Melalui internalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan integritas sejak dini, individu mampu menolak praktik koruptif dan bertindak sesuai prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini tidak hanya membekali individu dengan pemahaman normatif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran etis yang berkelanjutan, sehingga mendukung terciptanya masyarakat yang berintegritas dan sistem pemerintahan yang bersih serta berkeadilan.

Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Pemberantasan Korupsi

Pemberantasan korupsi tidak hanya bergantung pada penegakan hukum dan regulasi formal, tetapi juga pada pembentukan budaya integritas di masyarakat. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya moralitas dan etika dalam kehidupan sosial. Melalui pengajaran nilai-nilai religius dan etis, individu didorong untuk menginternalisasi prinsip-prinsip

¹⁴ Edi Rohani and Faizal Arifin, "Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran PAI Di SD Negeri 2 Kagungan Kepil Wonosobo," *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 8, no. 2 (2024): 430–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.52802/pancar.v8i2.1378>.

¹⁵ IDAWATI LILI, "PENGENALAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, yang selanjutnya memengaruhi perilaku mereka di lingkungan sosial dan kelembagaan. Dengan fondasi moral yang kuat, masyarakat mampu menolak praktik koruptif dan membangun budaya yang menghargai integritas serta akuntabilitas.¹⁶

Selain membentuk moralitas individu, pendidikan agama Islam juga berkontribusi pada penguatan budaya antikorupsi di tingkat sosial dan kelembagaan. Nilai-nilai religius yang ditanamkan mendorong individu untuk menahan diri dari praktik korupsi dan membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya integritas dalam kehidupan bermasyarakat. Penerapan nilai ini dapat mendukung upaya pemberantasan korupsi melalui peningkatan kepatuhan terhadap norma sosial, penguatan etika profesi, dan pengawasan moral di lingkungan kerja atau pemerintahan¹⁷.

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat dan lembaga pemerintahan memperkuat budaya antikorupsi dengan membentuk sikap dan perilaku yang konsisten terhadap prinsip kejujuran dan tanggung jawab. Individu yang memiliki pemahaman moral yang kuat cenderung menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya, sehingga nilai integritas dan etika profesional menyebar secara sosial. Selain itu, internalisasi nilai religius dan moral ini mempermudah terciptanya mekanisme pengawasan sosial, karena anggota masyarakat atau rekan kerja secara kolektif mendorong praktik yang sesuai norma dan menolak perilaku koruptif. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun budaya dan sistem sosial yang mendukung pemberantasan korupsi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, moralitas individu tidak hanya terbentuk secara personal, tetapi juga memengaruhi budaya sosial dan kelembagaan. Pemahaman yang kuat tentang kejujuran, tanggung jawab, dan integritas menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menolak praktik korupsi dan menerapkan etika dalam pengambilan keputusan di berbagai tingkat kehidupan masyarakat. Kontribusi pendidikan agama Islam dalam membentuk moralitas ini secara langsung mendukung

¹⁶ Nur Rohim Yunus, Asep Syarifuddin Hidayat, and Muhammad Ishar Helmi, *Meredam Budaya Korupsi* (Deepublish, 2024).

¹⁷ Ratna Novita Punggeti et al., *Pendidikan Karakter Anti Korupsi* (Basya Media Utama, 2024).

pemberantasan korupsi, karena individu yang berintegritas akan menjalankan peran sosial dan profesionalnya sesuai prinsip etis, memperkuat kepatuhan terhadap norma, dan mendorong terciptanya sistem pemerintahan yang bersih serta akuntabel.¹⁸

Pendidikan agama Islam juga memperkuat efektivitas program pemerintah dalam pemberantasan korupsi dengan membentuk landasan moral yang kokoh bagi aparatur negara maupun masyarakat. Landasan ini mendorong individu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan integritas, disiplin, dan kepatuhan terhadap norma etis. Dengan internalisasi nilai-nilai moral secara menyeluruh, baik di lingkungan formal maupun sosial, perilaku koruptif dapat diminimalkan, sementara praktik transparansi dan akuntabilitas semakin diperkuat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga berperan dalam memperkuat budaya antikorupsi dan mendukung terciptanya sistem pemerintahan yang bersih, berkeadilan, dan berkelanjutan.¹⁹

Melalui internalisasi nilai moral secara konsisten, individu tidak hanya menyadari dampak merugikan korupsi, tetapi juga terbimbing oleh landasan etis dan religius untuk mengambil tindakan antikorupsi. Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai instrumen penting dalam membentuk masyarakat yang beretika, memperkuat budaya antikorupsi, dan mendukung terciptanya pemerintahan yang bersih serta akuntabel.

Proses internalisasi nilai moral melalui pendidikan agama Islam membentuk kesadaran individu tentang pentingnya integritas dalam setiap aspek kehidupan, baik pribadi maupun profesional. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan sehari-hari, sehingga perilaku koruptif dapat ditekan secara signifikan. Selain itu, individu yang berlandaskan etika dan religius berperan sebagai agen perubahan yang menularkan sikap antikorupsi di lingkungannya, termasuk keluarga, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat luas. Dengan cara ini, pendidikan agama Islam tidak hanya membangun karakter individu, tetapi juga mendorong terciptanya budaya sosial yang menolak korupsi, memperkuat mekanisme

¹⁸ Safrur Riza and Barrulwalidin Barrulwalidin, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Integritas Generasi Muda Dan Mencegah Korupsi," *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2024): 75–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.52029/ipjie.v2i1.194>.

pengawasan moral, dan mendukung terciptanya sistem pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam meningkatkan moralitas individu sebagai upaya pencegahan perilaku koruptif. Melalui internalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan integritas sejak dini, individu dibekali kesadaran etis yang mendorong perilaku antikorupsi, baik dalam kehidupan pribadi maupun interaksi sosial. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga menumbuhkan kemampuan untuk menilai tindakan secara kritis dan menahan diri dari perilaku merugikan masyarakat maupun negara.

Selain itu, pendidikan agama Islam turut mendukung pemberantasan korupsi di Indonesia melalui penguatan budaya antikorupsi di tingkat sosial dan kelembagaan. Individu yang berlandaskan moral dan religius menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya, membangun norma kolektif yang menolak praktik korupsi, dan memperkuat integritas dalam pengambilan keputusan di berbagai lembaga. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berfungsi ganda sebagai instrumen pembentukan moral individu dan sebagai sarana strategis untuk memperkuat budaya antikorupsi, mendukung terciptanya masyarakat yang beretika, serta sistem pemerintahan yang bersih dan akuntabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan berharga, serta keluarga yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan moral. Bantuan, saran, dan dorongan yang diberikan telah sangat membantu dalam penyusunan manuskrip ini, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

¹⁹ Nelvitia Purba and Syafii Zaini, "SOSIALISASI PEMBUDAYAAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI BERBASIS MADRASAH UNTUK MENANAMKAN ANTI KORUPSI BAGI SISWA," *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i1.104>.

Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan studi pendidikan agama Islam dan upaya pemberantasan korupsi di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khairul, Diauddin Ismail, Sitti Ratna Dewi Rahmatia, and Masruroh Lubis. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Seumubeuet* 3, no. 2 (2024): 119–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.63732/jsmbt.v3i2.103>.
- Arifin, Muhamad Zainul, and M H SH. *Tindak Pidana Korupsi Kerugian Ekonomi Dan Keuangan Negara (Perspektif Hukum Dan Praktik)*. PT Publica Indonesia Utama, 2024.
- Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426.g59>.
- Daryanto, Dwi, and Fetty Ernawati. "Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2024): 15–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/dinamika.v9i1.4137>.
- Gani, Ainal, Mirtha Oktavani, and Suhartono Suhartono. "Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2024): 289–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jrek7951>.
- Hasan, Zainudin, Bagas Satria Wijaya, Aldi Yansah, Rian Setiawan, and Arya Dwi Yuda. "Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa." *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik* 2, no. 2 (2024): 241–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1883>.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.
- LILI, IDAWATI. "PENGENALAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.
- Punggeti, Ratna Novita, Miptah Parid, Dasep Supriatna, Jakaria Umro, M Pd, Moh Yasin, and Mas Fierna Janvierna Lusie Putri. *Pendidikan Karakter Anti Korupsi*. Basya Media Utama, 2024.
- Purba, Nelvitia, and Syafii Zaini. "SOSIALISASI PEMBUDAYAAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI BERBASIS MADRASAH UNTUK MENANAMKAN ANTI KORUPSI BAGI SISWA." *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i1.104>.
- Ramadhani, Novia. "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3, no. 2 (2024): 78–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>.
- Riza, Safrur, and Barrulwalidin Barrulwalidin. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Integritas Generasi Muda Dan Mencegah Korupsi." *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2024): 75–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.52029/ipjie.v2i1.194>.
- Rohani, Edi, and Faizal Arifin. "Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran PAI Di SD Negeri 2 Kagungan Kepil Wonosobo." *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 8, no. 2 (2024): 430–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.52802/pancar.v8i2.1378>.
- Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral

- Dan Etika.” *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): 67–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.
- Siswantara, Yusuf, Dian Tika Sujata, and Vasel Aqilla Kanaka. “INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA: SINERGI ANTARA KEJUJURAN DAN TANGGUNG JAWAB.” *Journal of Cultural and Education* 1, no. 02 (2024): 42–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/pnejsy52>.
- Syaefudin, Muhammad. “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sdn Cangkiran 01 Kota Semarang.” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.
- Yunus, Nur Rohim, Asep Syarifuddin Hidayat, and Muhammad Ishar Helmi. *Meredam Budaya Korupsi*. Deepublish, 2024.
- Yusuf, M, Prim Masrokan Mutohar, and Imam Fuadi. “Aktualisasi Nilai-Nilai Etik Dalam Membentuk Efektifitas Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan.” *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 17–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.37348/aksi.v3i1.510>.
- Zain, Sri Hafizatul Wahyuni, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. “Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an Dan Hadis.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.
- Anwar, Khairul, Diauddin Ismail, Sitti Ratna Dewi Rahmatia, and Masruroh Lubis. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Seumubeuet* 3, no. 2 (2024): 119–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.63732/jsmbt.v3i2.103>.
- Arifin, Muhamad Zainul, and M H SH. *Tindak Pidana Korupsi Kerugian Ekonomi Dan Keuangan Negara (Perspektif Hukum Dan Praktik)*. PT Publica Indonesia Utama, 2024.
- Dalimunthe, Dewi Shara. “Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern.” *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426.g59>.
- Daryanto, Dwi, and Fetty Ernawati. “Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam.” *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2024): 15–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/dinamika.v9i1.4137>.
- Gani, Ainal, Mirtha Oktavani, and Suhartono Suhartono. “Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa.” *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2024): 289–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jrek7951>.
- Hasan, Zainudin, Bagas Satria Wijaya, Aldi Yansah, Rian Setiawan, and Arya Dwi Yuda. “Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa.” *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik* 2, no. 2 (2024): 241–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1883>.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.
- LILI, IDAWATI. “PENGENALAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.
- Punggeti, Ratna Novita, Miptah Parid, Dasep Supriatna, Jakaria Umro, M Pd, Moh Yasin, and Mas Fierna Janvierna Lusie Putri. *Pendidikan Karakter Anti Korupsi*. Basya Media Utama, 2024.

- Purba, Nelvitia, and Syafii Zaini. "SOSIALISASI PEMBUDAYAAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI BERBASIS MADRASAH UNTUK MENANAMKAN ANTI KORUPSI BAGI SISWA." *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i1.104>.
- Ramadhani, Novia. "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3, no. 2 (2024): 78–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>.
- Riza, Safrur, and Barrulwalidin Barrulwalidin. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Integritas Generasi Muda Dan Mencegah Korupsi." *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2024): 75–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.52029/ipjie.v2i1.194>.
- Rohani, Edi, and Faizal Arifin. "Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran PAI Di SD Negeri 2 Kagungan Kepil Wonosobo." *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 8, no. 2 (2024): 430–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.52802/pancar.v8i2.1378>.
- Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): 67–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.
- Siswantara, Yusuf, Dian Tika Sujata, and Vasel Aqilla Kanaka. "INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA: SINERGI ANTARA KEJUJURAN DAN TANGGUNG JAWAB." *Journal of Cultural and Education* 1, no. 02 (2024): 42–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/pnejsy52>.
- Syaefudin, Muhammad. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sdn Cangkiran 01 Kota Semarang." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.
- Yunus, Nur Rohim, Asep Syarifuddin Hidayat, and Muhammad Ishar Helmi. *Meredam Budaya Korupsi*. Deepublish, 2024.
- Yusuf, M, Prim Masrokan Mutohar, and Imam Fuadi. "Aktualisasi Nilai-Nilai Etik Dalam Membentuk Efektifitas Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 17–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.37348/aksi.v3i1.510>.
- Zain, Sri Hafizatul Wahyuni, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.